

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PKN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS IV

Nurul Anifah¹, Nurdin K², Edhy Rustan³
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo
¹nurulanifah0608@gmail.com

Abstrak

Tinjauan ini mengkaji perkembangan modul pembelajaran PKn tentang materi keragaman etnis dan sosial ditinjau dari kecerdasan lingkungan pada siswa kelas 4 di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Kajian ini bertujuan untuk memutuskan kebutuhan modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial dalam mempertimbangkan kearifan lingkungan untuk siswa kelas 4 di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, untuk memutuskan rencana modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial dalam terang Wawasan Kedekatan Siswa Kelas IV SDN 178. Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur dan Menentukan Keabsahan Modul Pembelajaran Ragam Suku dan Sosial Berdasarkan Wawasan Kedekatan Siswa Kelas IV SDN 178 Tuban Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Eksplorasi semacam ini adalah Research and Development (R&D). Untuk menyampaikan materi modul pembelajaran PKn, ilmuwan menyinggung model BANATHY dengan tujuh tahapan, khususnya mulai eksplorasi dan awal pengumpulan data, menyusun, membina struktur item yang mendasari, pengujian item awal, koreksi hasil eksperimen, legitimasi master dan hasil tes item . Eksplorasi dipimpin di SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur dengan mata pelajaran ujian siswa kelas 4 ditambah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, sedangkan objek eksplorasi dititikberatkan pada penciptaan pembelajaran PKn. modul untuk keragaman etnis dan sosial. Setelah item dibuat, spesialis menyampaikan polling persetujuan kepada grup validator untuk memutuskan kemungkinan item dibuat. Validator terdiri dari validator master materi, spesialis media dan etimolog. Hasil dari persetujuan ahli materi yang telah dipecah mendapatkan rate (84%), hasil dari persetujuan master media mendapatkan rate (78%) dan hasil dari persetujuan bahasa mendapatkan rate (81%) . Dari efek samping dari grup validator, itu berada di kelas yang sangat sah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diduga bahwa modul pembelajaran PKn tentang materi kesukuan dan keragaman sosial dalam pandangan wawasan terdekat pada siswa kelas IV di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur memenuhi langkah legitimasi dengan sangat substansial. kelas dan item itu layak untuk digunakan dalam pengalaman pendidikan. tunjukkan di kelas.

Kata Kunci: *Keragaman Suku Bangsa dan Budaya*

Abstract

This review examines the improvement of Civics learning modules regarding the matter of ethnic and social variety in view of nearby insight in 4th grade understudies at SDN 178 Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency. This review intends to decide the requirement for learning modules for ethnic and social variety in view of neighborhood astuteness for 4th grade understudies at SDN 178 Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency, to decide the

plan of learning modules for ethnic and cultural diversity based on local wisdom for fourth grade students at SDN 178. Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency and to determine the validity of the learning module for ethnic and cultural diversity based on local wisdom for fourth grade students at SDN 178 Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency. This type of research is Research and Development (R&D). To produce Civics learning module products, the researcher refers to the BANATHY model with seven steps, namely initial research and initial information collection, planning, developing an initial product form, initial product testing, revision of test results, expert validity and product test results. The research was conducted at SD Negeri 178 Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency with the research subjects being fourth grade students totaling 27 students consisting of 15 female students and 12 male students, while the object of research focused on developing Civics learning modules for ethnic and cultural diversity. . After the product was developed, the researcher distributed a validation questionnaire to the validator team to determine the feasibility of the product being developed. The validators consist of material expert validators, media experts and linguists. The results from the validation of the material experts that have been analyzed get a percentage (84%), the results from the media expert validation get a percentage (78%) and the results from the language validation get a percentage (81%). From the results of the validator team, it is in the very valid category. Based on these results, it was concluded that the Civics learning module on the subject of ethnic and cultural diversity based on local wisdom in fourth grade students at SDN 178 Tuban, Tomoni District, East Luwu Regency met the validity criteria with a very valid category and the product was ready to be used in the learning process. teach in class.

Keywords: Ethnic and Cultural Diversity

PENDAHULUAN

Sekolah Kewarganegaraan adalah bidang kajian yang memiliki objek penyelidikan etika dan budaya kewarganegaraan, melibatkan disiplin instruktif atau teori politik sebagai sistem yang benar-benar logis dan ajaran logis penting lainnya, dan dikoordinasikan secara rasional sebagai proyek kurikuler kewarganegaraan, latihan sosial kewarganegaraan, dan tinjauan kewarganegaraan. Pembelajaran PKn merupakan salah satu ilustrasi penting bagi siswa, karena dengan pembelajaran PKn, khususnya dalam pembelajaran keragaman etnis dan sosial melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengetahui penyampaian arisan suku di seluruh daerah di Indonesia.

Mengingat hasil ujian susulan yang dipimpin oleh para ilmuwan yang diarahkan di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, khususnya pada siswa kelas 4, bertambah hingga 27 siswa. Mengingat akibat dari wawancara pendidik dan peredaran survei kepada siswa, permasalahan yang terlihat adalah sebagai 1. Pemahaman siswa masih terfokus pada pengajar, 2. Sumber belajar yang digunakan siswa masih terfokus pada buku pegangan dan bahan bacaan. Sehingga tidak adanya referensi yang digunakan, 4. Siswa tidak mengetahui materi variasi. identitas dan budaya dengan alasan bahwa sisanya bermain banyak selama jam pelajaran dan 5. Siswa menyukai buku dengan gambar dalam pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, akibat dari persepsi ini memunculkan pemikiran dan pemikiran baru untuk menyampaikan bahan ajar yang dapat menarik keuntungan siswa dalam belajar dan siswa dapat berkonsentrasi dengan bebas sehingga siswa dapat menyelesaikan apa yang belum ditetapkan oleh pendidik. Para ahli memilih kelas IV karena kelas secara intelektual

siap untuk berpikir pada dasarnya, sengaja dan konsisten. Ujian ini terkait dengan pengembangan modul dalam pembelajaran PKn mata pelajaran keragaman etnis dan sosial. Pemeriksaan dipimpin oleh penelitian dari:

Menurut Purwanto (2007:9) Modul adalah bahan pembelajaran yang direncanakan secara metodis dalam rangka program pendidikan tertentu dan dibundel sebagai satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan untuk dikonsentrasikan secara bebas dalam satuan waktu tertentu. Tujuannya adalah agar para anggota menguasai kemampuan-kemampuan yang ditunjukkan di sekolah dan mempersiapkan atau mempelajari latihan-latihan serta kemampuannya sebagai bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran siswa. (2) Menurut Oemar Hamalik (2003:145) Modul adalah kumpulan instruksi yang disusun dengan unit terkecil, sedikit demi sedikit dari mata pelajaran persiapan tertentu. Seharusnya berkelanjutan karena modul terkonsentrasi secara eksklusif mulai dari satu unit kemudian ke unit berikutnya. (3) Menurut Anwar 2010 bahwa modul pembelajaran menggarisbawahi bahan ajar yang digarisbawahi secara metodis. Menurut Cholisin dan Winarno (2013) PKn dicirikan sebagai pelatihan politik dimana materi menyoroti tugas warga dalam keberadaan negara yang ditangani dalam mendorong pekerjaan tersebut sesuai pengaturan Pancasila dan UUD 1945 menjadi warga negara yang dapat bergantung pada negara dan negara bagian.

Metode

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah karya inovatif atau *Research and Development* (R&D). Pekerjaan inovatif adalah strategi pemeriksaan yang digunakan untuk membuat item tertentu. Menurut Sugiyono (2011) gagasan pengembangan dalam penelitian ini mengikuti gagasan BANATHY yang terdiri dari enam tahapan, secara spesifik 1. Menentukan tujuan, 2. Menciptakan masalah, 3. Meneliti latihan pembelajaran, 4. Perencanaan, 5. Mengevaluasi materi yang ditampilkan disampaikan kepada validator, 6. Selesaikan perbaikan dan penilaian. Untuk mendapatkan persetujuan master, para ilmuwan menggunakan resep Aiken untuk memastikan nilai yang diberikan oleh spesialis yang dibuat oleh (Nurhalimah et al., 2017). Pemeriksaan ini akan dilakukan di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur yang terletak di Jalan Tut Wuri Handayani, Desa Bangun Jaya, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih bidang penelitian ini mengingat sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar negeri dan sekolah tersebut belum memanfaatkan modul pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar. Subyek kajian ini adalah siswa kelas 4 SDN 178 Tuban pada tahun ajaran 2021/2022, ditambah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan objek ujian berpusat pada pembuatan modul pembelajaran PKn tentang materi tersebut. keragaman etnis dan sosial dalam pandangan kecerdikan lingkungan pada siswa kelas 4 SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

Prosedur pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan lembar survei persetujuan. Lembar polling persetujuan digunakan untuk memperoleh informasi tentang sifat media pembelajaran yang dibuat. Lembar polling persetujuan akan diberikan kepada tiga validator yang terdiri dari lembar persetujuan master materi, spesialis media dan etimolog. Lembar survei persetujuan yang digunakan adalah lembar polling persetujuan untuk modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial.

Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam karya inovatif ini adalah

pengumpulan informasi melalui instrumen dan kemudian dilakukan dengan teknik kerja inovatif. Strategi pemeriksaan informasi yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Analisis informasi survei keabsahan informasi evaluasi kepraktisan membuat materi peragaan matematika dibedah secara jelas. Jaminan tingkat legitimasi dan amandemen item.
 (2) Legitimasi yang digunakan dalam instrumen ini adalah legitimasi isi. Pada legitimasi bahagia, pencipta meminta nomor dari validator untuk memberikan penilaian atas instrumen yang dibuat. Pemeriksaan dipimpin dengan memberi tanda pada bagian yang tepat pada kisi-kisi penggambaran dari perspektif yang dievaluasi. Legitimasi konten adalah legitimasi yang diperoleh setelah membedah, mengikuti, atau menguji item yang terkandung dalam (instrumen). Rencana (instrumen) tersebut disampaikan kepada 3 validator yang terdiri dari tiga guru sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam menyetujui. Validator diberikan lembar persetujuan untuk setiap instrumen yang akan diisi dengan tanda (√) pada ukuran Likert 1 – 4 sebagai berikut:

- Skor 1: berarti “Tidak Valid”
- Skor 2: berarti “Kurang Valid”
- Skor 3: berarti “Cukup Valid”
- Skor 4: berarti “Valid”

Metode pengumpulan informasi adalah informasi legitimasi yang diperoleh dari survei persetujuan master materi/konten dan polling persetujuan master media pembelajaran. Selain itu, berdasarkan lembar persetujuan yang telah diisi oleh validator strategi pemeriksaan informasi, legitimasi organisasi oleh ahli materi dan media pembelajaran dicari tampilannya dengan persamaan. (Riduwan, 2005).

Berdasarkan lembar persetujuan yang telah diisi oleh validator, keabsahannya dapat diselesaikan dengan resep berikut:

$$Persentase = \frac{\sum \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel 1 kategori validasi berikut:

Table 1. Kategori Validasi

Persentasi	Keterangan
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal sebelum memasuki tahap pengembangan materi, para ilmuwan memimpin penelitian yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan siswa. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan guru dan polling yang diberikan kepada siswa kelas IV. Berdasarkan wawancara *outsourcing* dengan pendidik, diperoleh data bahwa siswa lebih berkonsentrasi menggunakan buku cetak, dibandingkan menggunakan modul pembelajaran

dan siswa banyak bermain selama jam pelajaran. Sementara itu, berdasarkan hasil polling yang diisi oleh siswa, diperoleh data bahwa siswa menyukai buku-buku yang disajikan saat membaca, siswa menyukai pertanyaan latihan keputusan yang berbeda dibandingkan dengan pertanyaan eksposisi, siswa merasa lebih jelas buku itu menggunakan bahasa dasar yang lugas, siswa suka belajar dalam kumpul-kumpul. Selanjutnya, para ahli berangkat untuk mengembangkan modul pembelajaran untuk keragaman etnis dan sosial untuk menarik keuntungan siswa dalam mewujudkan tujuan agar siswa dapat lebih dinamis dalam latihan pembelajaran.

Berdasarkan analisa kebutuhan, Pengembangan Modul Pembelajaran Keanekaragaman Suku dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

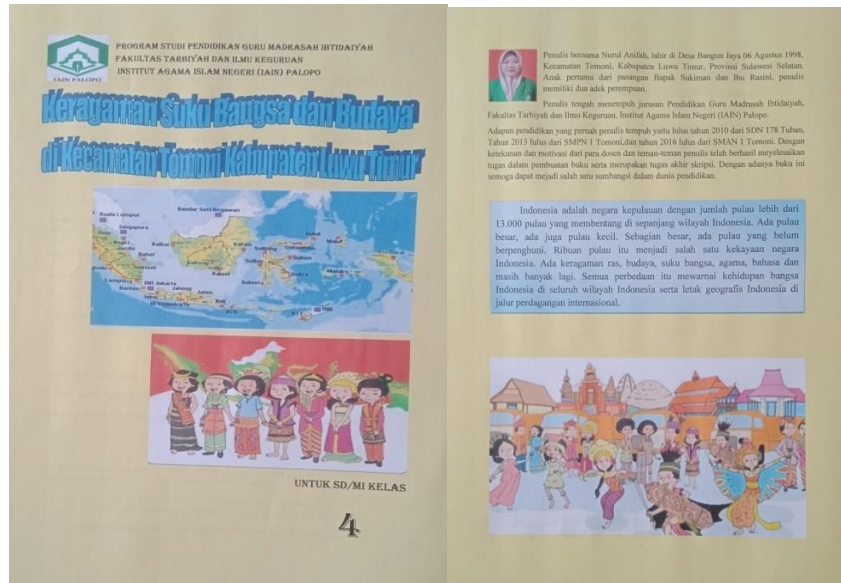
Tabel 2 Analisis Kebutuhan Guru dan siswa

No	Analisis	Hal yang Akan Dianalisis	Instrumen
1	Analisis kinerja	Menelaah isu-isu esensial yang diperhatikan oleh pendidik dalam menyampaikan materi tentang keragaman etnis dan sosial.	Wawancara guru
2	Analisis siswa	- Menyelidiki gaya belajar siswa - Mengkaji akibat eksekusi siswa dan tingkat pemahaman dalam materi keragaman etnis dan sosial	- Wawancara guru - Angket siswa
3	Analisis materi	- Membedah materi dalam pandangan realitas, ide, standar, dan metodologi dalam mencari tahu bagaimana membedakan materi yang signifikan	- Wawancara Guru
4	Analisis tujuan	- Membedah efek samping dari bagaimana siswa dapat memaknai materi tentang keragaman etnis dan sosial - Membedah kapasitas dan keterampilan esensial yang perlu dimiliki siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.	- Angket Siswa - Wawancara Guru

Pengembangan Desain (Perancang) Bahan Ajar

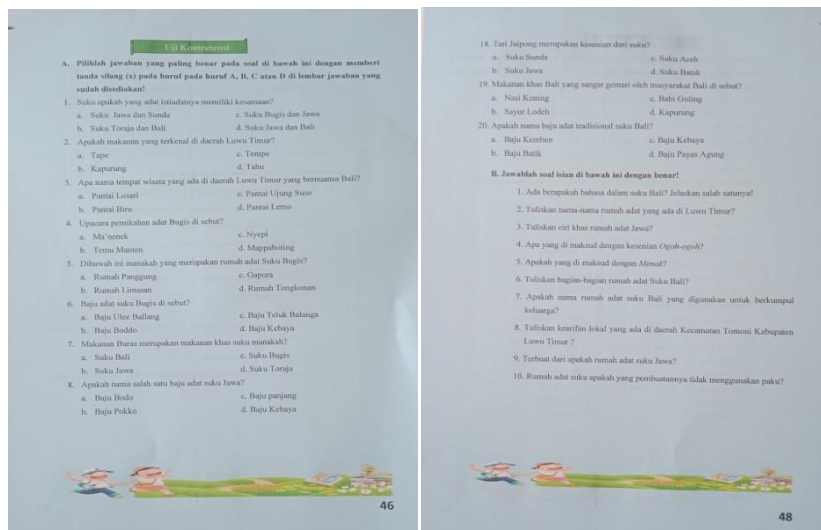
Pada tahap ini, sebelum merencanakan modul pembelajaran PKn yang menampilkan materi tentang materi tentang keragaman etnis dan sosial dalam pandangan wawasan terdekat untuk siswa kelas 4 di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, para ahli mengatur beberapa hal yang para ilmuwan diperlukan untuk bersiap-siap, khususnya: memeriksa isu-isu saat ini, pilihan organisasi, rencana awal untuk produksi menunjukkan item materi seperti modul pembelajaran.

Pada tahapan bahan ajar ini berupa modul pembelajaran yang telah di validasi oleh tiga validator sesuai dengan materi yang akan dikembangkan oleh peneliti:



Gambar 4. Sampul Depan dan Belakang Modul keragaman suku bangsa dan budaya berbasis kearifan lokal

Rencana sampul oleh spesialis dibuat semenarik mungkin untuk menarik keuntungan siswa dalam belajar. Mengenai pertanyaan yang dilakukan oleh para ahli dalam menampilkan materi dan terkait dengan keragaman etnis dan sosial dalam pandangan kecerdasan lingkungan untuk menilai kemampuan siswa.



Gambar 3 soal evaluasi materi keragaman suku bangsa dan budaya

Soal-soal ini dibuat untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat kemampuan siswa untuk memahami materi keragaman etnis dan sosial berdasarkan kecerdasan lingkungan.

Informasi hasil Validasi Media

Tahap yang diselesaikan setelah tahap perencanaan adalah tahap persetujuan oleh validator. Persetujuan ini dimaksudkan untuk menentukan keabsahan materi tayangan modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial. Persetujuan dilakukan oleh validator ahli media materi, ahli media dan ahli etimologi, konsekuensi persetujuan master dijadikan alasan untuk memodifikasi media pembelajaran ini. Untuk situasi ini spesialis mengacu pada ide dan panduan dari spesialis. Validator media adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian

No	Ahli	Validitas
1	Ahli Materi	84%
2	Ahli Bahasa	81%
3	Ahli Desain	78%

Mengingat efek samping sahnya penyajian materi modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial berdasarkan kearifan lingkungan yang disetujui oleh ketiga validator, penelitian ini ditangani dengan menggunakan persamaan aiken, untuk memperoleh hasil lingkup 75%-87% dan masuk klasifikasi substansial.

Percakapan

Investigasi Kebutuhan Guru dan Siswa

Hal ini penting untuk mengarahkan pemeriksaan data tentang persyaratan untuk menampilkan materi modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial. Informasi diperoleh dengan menemui pendidik dan mengadakan survey kepada siswa kelas IV di SDN 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur yang menjadi mata pelajaran ujian. Dari pertemuan-pertemuan yang diarahkan, para pendidik mengetahui tentang pentingnya melibatkan modul pembelajaran dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi keragaman etnis dan sosial untuk menumbuhkan daya pikat siswa untuk belajar dan menjadi dinamis selama pengalaman yang berkembang dan siswa juga dapat maju dengan bebas menggunakan modul pembelajaran.

Mencari tahu tujuan

Tahap ini dimulai dengan tahap objektif. Ilmuwan mengetahui sasaran permasalahan yang dialami siswa dengan melibatkan instrumen penelitian sebagai persepsi langsung ke sekolah dan pertemuan dengan guru kelas 4 SDN 178 Tuban. Analisis meruntuhkan keterampilan dan menguasai tujuan keragaman etnis dan sosial. Dalam tinjauan ini, analisis mendapatkan data tentang rencana pendidikan yang digunakan di kelas IV di SDN 178 Tuban, khususnya yang memanfaatkan program pendidikan 2013. Selanjutnya para ahli juga membuat materi peragaan melalui modul pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pendidikan yang relevan di sekolah tersebut.

Membuat masalah

Pembinaan masalah yang direncanakan adalah untuk menyelidiki masalah kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pendidik kelas dengan instrumen wawancara dalam hal menampilkan materi yang terlibat oleh instruktur dalam materi keragaman etnis dan sosial. Pertama, sehubungan dengan asumsi pendidik dalam beberapa waktu tentang materi keragaman etnis dan sosial, khususnya instruktur percaya bahwa sisanya dapat memahami keragaman etnis di sekitar tempat tinggal mereka dan telah menyusun desain spekulasi, selain itu, dalam menyampaikan materi tentang keragaman etnis dan sosial, instruktur menggunakan inovasi web dan menggunakan buku cetak di sekolah.

Menguji latihan belajar

Pada tahap ini, analis menggunakan aturan wawancara yang difokuskan pada wali kelas untuk memperoleh data tentang tindakan siswa dan kualitas siswa dalam mendapatkan contoh, khususnya keragaman etnis dan sosial. Demikian pula dengan jajak pendapat yang disebarakan kepada siswa dan model penelitian yang sangat disukai siswa. Dari hasil wawancara pendidik, ditemukan bahwa siswa akan cukup sering menyukai ilustrasi yang memiliki gambar atau model langsung yang diberikan karena dengan adanya foto yang diberikan siswa lebih dinamis dalam menjawab materi yang diberikan oleh pengajar mengingat fakta bahwa, pada umumnya, siswa menyukai gambar yang brilian. Informasi yang didapat melalui jajak pendapat siswa, khususnya 70% siswa menyukai pertanyaan sebagai berbagai keputusan, 30% menyukai pertanyaan sebagai artikel atau penggambaran.

Rencana

Tahap perencanaan modul pembelajaran memanfaatkan program pendidikan 2013 dan dalam setiap materi yang diperkenalkan dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu materi sebagai model yang harus terlihat langsung oleh siswa. Dalam modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial, modul ini dilengkapi dengan pertanyaan pelatihan berupa berbagai pertanyaan keputusan, bagian, dan artikel. Modul ini juga menggunakan bahasa yang lugas, dan memberikan gambaran yang sering dialami siswa dalam latihan sehari-hari, misalnya memberikan model dalam materi kerajinan Jawa, peneliti memberikan salah satu ilustrasi pengerjaan yang sering dilihat oleh siswa, seperti kekhasan Kuda Lumping. . Sehingga mahasiswa tidak kesulitan lagi dalam mencari materi untuk berbagai suku dan masyarakat yang ada di iklim sekitar rumah mahasiswa.

Mensurvei materi instruksi selanjutnya ke validator

Pada tahap ini, modul yang dibuat oleh analis ditinjau kembali oleh validator sejauh bahasa, materi dan rencana dalam modul dan kemungkinan modul dicoba sebelum digunakan dalam latihan belajar dan mengajar. Dari konsekuensi penilaian, dengan asumsi ada kekurangan yang diperoleh dari modul, ilmuwan harus memeriksanya kembali sehingga modul layak digunakan di sekolah pada materi keragaman etnis dan sosial.

Perbaikan dan penilaian lengkap

Pada tahap ini model terakhir dari modul pembelajaran materi keragaman etnis dan sosial dibuat setelah melalui beberapa koreksi berdasarkan kontribusi dari validator. Evaluasi modul pembelajaran materi keragaman suku dan sosial dilakukan oleh tiga orang validator.

Penilaian oleh ahli materi didapat sebesar 84% dengan kelas sangat sah. Tarif oleh spesialis paket adalah 84% dengan kelas yang sangat sah. Tingkat ahli bahasa mendapat 78% dengan kelas yang sangat substansial. Dengan demikian, beralasan bahwa materi yang ditampilkan untuk modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial yang diciptakan oleh para ilmuwan berada dalam klasifikasi yang sangat sah. Setelah pengesahan item dilakukan, pembaruan item berdasarkan ide dan kontribusi dari validator diharapkan dapat menghasilkan

item yang lebih berkualitas dan lebih baik. Modifikasi kecil pada item sedang dikembangkan, untuk lebih spesifiknya: mengubah bayangan gambar pada modul dan memberikan garis yang pas. Setelah dilakukan koreksi butir, dan memenuhi standar substansial, materi pelatihan modul pembelajaran layak untuk dicoba. Bagaimanapun, dalam ulasan ini, ilmuwan tidak memimpin tahap awal. Para ilmuwan baru saja muncul pada tahap fabrikasi item karena kondisi yang tidak realistis karena pandemi COVID-19.

Penelitian yang diarahkan oleh pakar tahun 2020, dengan judul “Kemajuan Modul Pembelajaran PKn Pada Mata Pelajaran Keragaman Etnis dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV SDN 178 Tuvban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”. kebangsaan dan budaya ditinjau dari kearifan lingkungan, memutuskan rencana modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial berdasarkan wawasan terdekat dan memutuskan keabsahan modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial berdasarkan kearifan lingkungan. Dalam pembinaan modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial untuk siswa kelas IV, telah disetujui oleh tiga orang validator. Tarif yang didapat oleh spesialis material adalah 84% dengan kelas yang sangat sah. Tarif oleh spesialis paket adalah 81% dengan kelas yang sangat sah. Tingkat oleh etimolog mendapat 81% dengan klasifikasi yang sangat substansial. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa modul pembelajaran keragaman etnis dan sosial yang dibuat oleh analis berada dalam klasifikasi yang sangat substansial.

Kesimpulan

Mengingat kebutuhan modul di SDN 178 Tuban yang sangat penting untuk pengalaman pendidikan, para ilmuwan membuat modul yang menampilkan materi yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan keinginan siswa yang menyukai buku bergambar untuk menarik pendapat siswa dalam belajar. Pada tahap perencanaan, analis menyebabkan menampilkan materi melalui modul pembelajaran yang mengkaji keragaman suku, cara melestarikan budaya dan kearifan lingkungan di wilayah Kecamatan Tomoni, yang dilengkapi dengan gambar dan bahasa lugas. Keabsahan butir modul pembelajaran adalah 81% validator bahasa dan dinyatakan substansial, 78% validator rencana dinyatakan sah, dan 84% validator materi dinyatakan sah dari hasil modul menunjukkan materi dinyatakan sah dan dapat dimanfaatkan dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.(Bndung: Penerbit Alfabeta, 2011).183.
- I Made Kirna I Made Tegeh, “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Addie Model” 2 (1829): 12–26.
- Maulida, Ririn. “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2013, pp. 169–77, doi:10.15294/jpii.v2i2.2719.

Riduwan, *Belajar mudah penelitian* (Jakarta:Alfabeta, 2005), 89.

Sugiyono, *Metode Penilitia Kuantitati, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011),297

Wibowo, Bagus Tri. “Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Keberagaman Indonesia untuk siswa Kelas III SD Al-Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta dengan Tujuan Yaitu Menghasilkan Modul PKn Keberagaman Indonesia yang dapat Memudahkan siswa Kelas III Belajar di SD Al-Amin.” *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2016, p. 466.

Widyaningrum, Ratna, et al. “Pengembangan Modul Berorientasi Poe (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Padamateri Pencemaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa.” *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 6, no. 1, 2013, p. 100, doi:10.20961/bioedukasi-uns.v6i1.3920.